

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO*  
(CAR) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**OPPI PUTRI BUNGA**  
**2012210259**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2016**

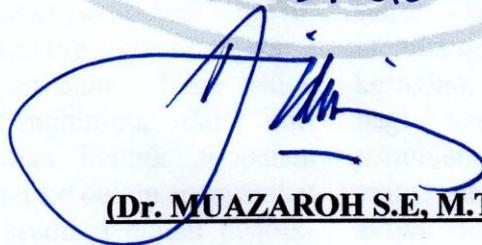
## PENGESAHAN ARTIKELILMIAH

Nama : Oppi Putri Bunga  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 April 1994  
N.I.M : 2012210259  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,  
Sensitivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Capital  
Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum  
Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**  
Dosen Pembimbing  
Tanggal : 27/9/2016



**(Hj. ANGGRAENI, S.E., M.SI.)**  
Ketua Program Sarjana Manajemen  
Tanggal : 27/9/2016



**(Dr. MUAZAROH S.E., M.T.)**

***The Effect of Liquidity Ratios, Asset Quality Ratios, Sensitivity Ratios and Profitability Ratios Towards Capital Adequacy Ratio (CAR) on Foreign Exchange National Private Commercial Banks***

**Oppi Putri Bunga**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [oppie.kristiani560@gmail.com](mailto:oppie.kristiani560@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to examine whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, and NIM both simultaneously and partially have significant effect towards Capital Adequacy Ratio (CAR) on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The samples used in research are Bank Artha Graha Internasional, Bank QNB Kesawan, and Bank Sinarmas. It uses secondary data for the analysis. The data are taken from published financial report of Otoritas Jasa Keuangan from first quarter of 2011 until fourth quarter of 2015. The data analysis technique uses multiple regression analysis. The result of the research shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, and NIM simultaneously have significant effect towards Capital Adequacy Ratio (CAR) on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. NPL, IRR, ROA, and NIM partially have positive insignificant effect towards Capital Adequacy Ratio (CAR). IPR partially have positive significant effect towards Capital Adequacy Ratio (CAR). LDR, APB, PDN, and ROE partially have negative insignificant effect towards Capital Adequacy Ratio (CAR). While among the nine variables, the most dominant variable is IPR.*

*Key words : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, and Profitability Toward Capital Adequacy Ratio (CAR)*

**PENDAHULUAN**

Menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke dalam masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir,2012:13).

Aspek permodalan bagi perbankan nasional merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun usaha untuk menghindari kerugian, sesuai dengan fungsi modal bagi bank, yaitu : (1) sebagai penunjang kegiatan operasional usaha, yaitu untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, tanah, peralatan dan sebagainya. (2) sebagaimana fungsi *regulatory*, yaitu permodalan bank harus memenuhi

persyaratan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter, (3) sebagai *protective*, yaitu penyediaan modal untuk melindungi apabila bank mengalami kerugian dan pengalokasian dana yang telah diterima oleh masyarakat.

CAR pada setiap bank seharusnya semakin lama semakin meningkat, tetapi tidak demikian yang terjadi pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1

**Tabel 1**  
**PERKEMBANGAN CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**TAHUN 2011-2015 Per Desember**

No	Nama Bank	Tahun 2011	Tahun 2012	Tren	Tahun 2013	Tren	Tahun 2014	Tren	Tahun 2015	Tren	Rata-rata Tren
1	PT BANK ANTARDAERAH	11,87	13,87	2,00	13,10	-0,77	13,30	0,20	16,55	3,25	2,08
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	12,65	16,45	3,80	15,82	-0,63	15,76	-0,06	15,20	-0,56	3,00
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	12,71	16,34	3,63	15,12	-1,22	14,21	-0,91	13,56	-0,65	1,37
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	19,96	19,18	-0,78	16,99	-2,19	15,07	-1,92	25,57	10,50	-2,79
5	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	21,58	18,00	-3,58	20,13	2,13	16,43	-3,70	17,70	1,27	-4,90
6	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	12,75	14,24	1,49	15,66	1,42	16,86	1,20	18,65	1,79	4,47
7	PT BANK CIMB NIAGA, TBK	13,09	15,08	1,99	15,38	0,30	15,39	0,01	16,16	0,77	2,45
8	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	16,62	18,38	1,76	17,48	-0,90	18,07	0,59	20,84	2,77	2,00
9	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	16,37	14,21	-2,16	13,10	-1,11	13,41	0,31	18,59	5,18	-1,92
10	PT BANK GANESHA	15,29	13,67	-1,62	13,81	0,14	14,18	0,37	14,40	0,22	-1,07
11	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	13,38	10,35	-3,03	13,07	2,72	21,71	8,64	18,82	-2,89	7,75
12	PT BANK ICBC INDONESIA	18,89	13,98	-4,91	20,11	6,13	16,73	-3,38	14,38	-2,35	-2,63
13	PT BANK INDEX SELINDO	11,54	11,57	0,03	12,87	1,30	22,21	9,34	26,36	4,15	11,50
14	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	9,41	10,09	0,68	14,03	3,94	13,58	-0,45	15,49	1,91	4,55
15	PT BANK KEB HANA INDONESIA	43,77	28,93	-14,84	18,97	-9,96	18,47	-0,50	21,06	2,59	-24,78
16	PT BANK MASPION INDONESIA	15,84	13,46	-2,38	21,00	7,54	19,43	-1,57	19,33	-0,10	3,57
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	14,68	10,93	-3,75	14,07	3,14	10,44	-3,63	12,97	2,53	-3,73
19	PT BANK MEGA, Tbk	11,86	16,83	4,97	15,74	-1,09	15,23	-0,51	22,85	7,62	4,89
20	PT BANK MESTIKA DHARMA	26,46	28,51	2,05	26,99	-1,52	26,66	-0,33	28,26	1,60	0,52
21	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	10,47	11,21	0,74	13,09	1,88	17,79	4,70	17,83	0,04	7,33
22	PT BANK NATIONALNOBU	87,34	56,69	-30,65	87,49	30,80	48,97	-38,52	27,48	-21,49	-42,67
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	13,45	12,17	-1,28	15,75	3,58	16,60	0,85	18,07	1,47	3,44
24	PT BANK OCBC NISP, TBK	13,75	16,49	2,74	19,28	2,79	18,74	-0,54	17,32	-1,42	4,71
25	PT BANK PERMATA, Tbk	14,00	15,86	1,86	14,28	-1,58	13,58	-0,70	15,00	1,42	-0,14
26	PT BANK QNB KESAWAN, Tbk	46,49	27,76	-18,73	18,73	-9,03	15,10	-3,63	16,18	1,08	-31,17
27	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	16,82	14,62	-2,20	14,77	0,15	15,06	0,29	13,27	-1,79	-2,12
28	PT BANK SBI INDONESIA	15,38	11,89	-3,49	22,33	10,44	25,20	2,87	46,38	21,18	14,06
29	PT BANK SHINHAN INDONESIA	48,87	48,75	-0,12	39,80	-8,95	37,11	-2,69	114,99	77,88	3,82
30	PT BANK SINARMAS	13,98	18,09	4,11	21,82	3,73	18,38	-3,44	14,37	-4,01	3,60
31	PT BANK UOB INDONESIA	17,61	16,77	-0,84	14,94	-1,83	15,72	0,78	16,20	0,48	-1,79
32	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk	11,67	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	2,93
33	PT BRI AGRONILAGA, Tbk	16,39	14,8	-1,59	21,60	6,80	19,06	-2,54	22,12	3,06	3,28
34	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	17,45	14,67	-2,78	15,32	0,65	15,62	0,30	19,94	4,32	-0,97
	<b>Rata-rata tren</b>			<b>-1,90</b>		<b>1,46</b>		<b>-1,15</b>		<b>3,65</b>	<b>-0,86</b>

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Otoritas Jasa Keuangan, Diolah. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE dan NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL

- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL

secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. 6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. 7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. 8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. 9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. 10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. 11. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE dan NIM yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Permodalan Bank

#### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang bertujuan memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Modal merupakan sumber daya yang sangat mahal sehingga bank harus mengelolanya seefisien dan seefektif mungkin. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### Likuiditas Bank

#### *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

#### *Investing Policy Ratio (IPR)*

Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surang berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga yg dimiliki}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### Kualitas Aktiva

#### *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Adalah bagian dari Kualitas Aktiva yang dimiliki bank yang terdiri dari aktiva produktif dan non produktif. Aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan dan tagihan rekening administratif. APB adalah aktiva produktif kurang lancar, diragukan dan macet. Yang termasuk dalam komponen Aktiva Produktif Bermasalah adalah kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga dan penyertaan modal. Aktiva bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Ak. Produktif Bermasalah}}{\text{Ak. Produktif}} \times 100\%$$

#### *Non Performing Loan (NPL)*

Merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. Di sisi lain NPL juga akan menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank (Julius R, 2014:164). Rasio ini dapat menggunakan

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Sensitivitas

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

Volatilitas suku bunga telah mengakibatkan manajemen atas risiko gejolak suku bunga menduduki posisi sentral bagi investor, termasuk dunia perbankan. Pada bank komersial hampir seluruh perhatiannya pada manajemen risiko suku bunga yang dimaksud, karena pergolakan suku bunga mempengaruhi portofolio aset yang dimiliki bank-bank yang sebagian besar berupa sekuritas disebabkan harganya yang sensitif terhadap gejolak suku bunga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

#### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN merupakan sensitivitas bank terhadap selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Dalam ketentuan Bank Indonesia telah ditetapkan bahwa besarnya PDN secara Keseluruhan jumlahnya maksimum 20 persen dari

modal bank yang bersangkutan. Sedangkan untuk setiap jenis valuta asing tidak ditentukan besarnya. Posisi tersebut berlaku secara harian dan pelampauan dari batas ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{PDN} = \frac{\text{AV-PV} + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

#### **Return On Asset (ROA)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio rentabilitas usaha bank semakin baik atau bank dapat dikatakan sehat. Sedangkan, menurut Bank Indonesia *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

#### **Return on Equity (ROE)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

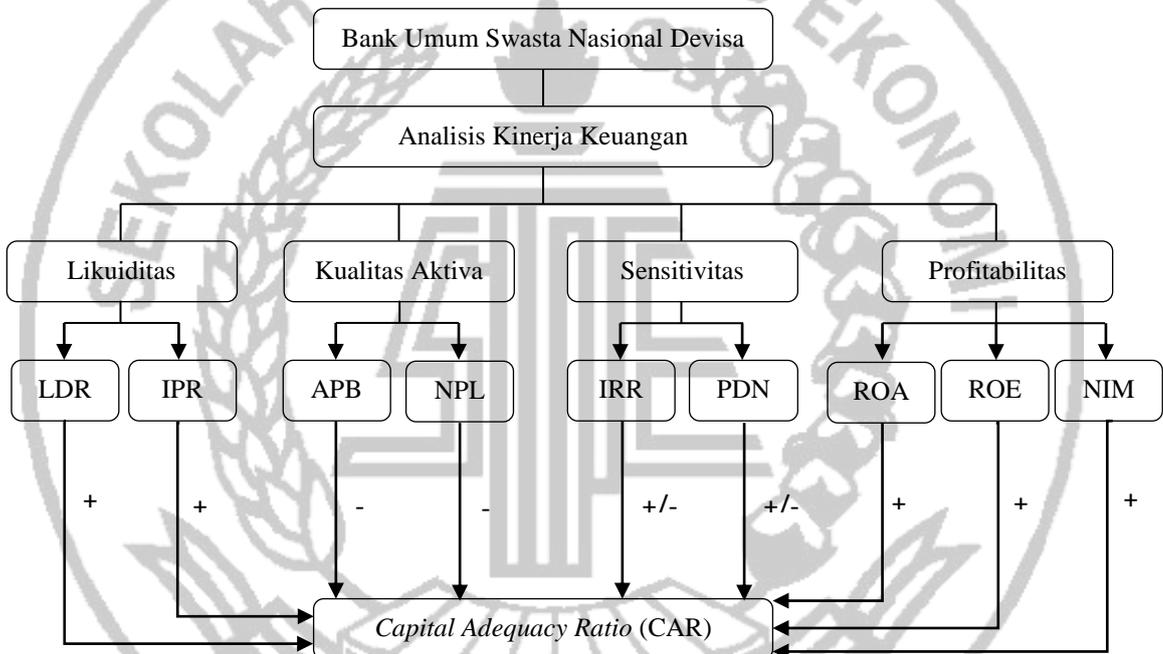
**Net Interest Margin (NIM)**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektivitas dalam menjalankan operasional suatu bank. *Net Interest Margin (NIM)* adalah hasil banding antara pendapatan bersih

dengan rata-rata aktiva produktif. pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga (hasil bunga dan provisi komisi) dikurangi dengan beban bunga (beban bunga dan provisi komisi). Rasio ini menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Gambar 1  
Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Dalam rancangan penelitian ini akan menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Berdasarkan jenis data, penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Syofiyani Siregar, 2012:37).

2. Berdasarkan metode analisis, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tergantung (Syofiyani Siregar, 2012:37).

**Identifikasi Variabel :**

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung, yaitu :

a. Variabel bebas

X1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X3 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X4 = *Non Performing Loan* (NPL)

X5 = *Interest Rate Risk* (IRR)

X6 = Posisi Devisa Netto (PDN)

X7 = *Return On Asset* (ROA)

X8 = *Return On Equity* (ROE)

X9 = *Net Interest Margin* (NIM)

b. Variabel tergantung (variabel yang dipengaruhi)

Y = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap periode triwulannya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tujuh.

#### *Invesment Policy Ratio* (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara besarnya surat-surat berharga dengan total simpanan dana pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk

mengukur tingkat likuiditas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap periode triwulannya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan.

#### Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap periode triwulannya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua belas.

#### *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap periode triwulannya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga belas.

#### *Interest Rate Risk* (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan passiva yang mempunyai sensitivitas terhadap bunga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap periode triwulannya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor

lima belas.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih bersih aktiva dan passiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dengan modal bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap periode triwulannya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya digunakan laporan keuangan yang diambil dari otoritas jasa keuangan.

*Return On Asset (ROA)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap akhir triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh belas.

*Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba setelah pajak yang diterima terhadap rata-rata modal inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Satuan pengukurannya adalah persen dan rumus yang digunakan yaitu nomor delapan belas.

*Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan untuk mengukur efektivitasnya dalam menjalankan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap periode triwulannya mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya

menggunakan rumus nomor sembilan belas.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah "Bank Umum Swasta Nasional Devisa" dengan jumlah Bank Umum Swasta Nasional Devisa per desember 2015 adalah tiga puluh empat bank. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terhadap anggota bank yang terpilih sebagai sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan penelitian (Syofiyah Siregar, 2014:58). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempunyai modal inti dan modal pelengkap menurun yang dihitung dari triwulan IV per desember 2015.

2. Memiliki modal antara 2,5 triliun sampai dengan 3,5 triliun.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah sebanyak tiga bank yaitu : Bank QNB Kesawan, Bank Sinarmas, Bank Artha Graha Internasional.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda ini digunakan untuk menentukan arah dan pengaruh variabel bebas (*independent*) antara lain : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, dan NIM terhadap variabel bergantung (*dependent*) yaitu

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

**TABEL 2**  
**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI**

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constanta)	8,209	25.434
LDR (X <sub>1</sub> )	-0,106	0,226
IPR (X <sub>2</sub> )	1,158	0,422
APB (X <sub>3</sub> )	-2,494	1,611
NPL (X <sub>4</sub> )	0,063	1,717
IRR (X <sub>5</sub> )	0,145	0,246
PDN (X <sub>6</sub> )	-0,748	0,515
ROA (X <sub>7</sub> )	5,745	3,994
ROE (X <sub>8</sub> )	-0,729	0,277
NIM (X <sub>9</sub> )	0,161	0,800
R = 0,785 R Square = 0,616	F Hitung = 8,930 Sig. = 0,000	

Sumber : Lampiran 11, hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,209 - 0,106 (X_1) + 1,158 (X_2) - 2,494 (X_3) + 0,063 (X_4) + 0,145 (X_5) - 0,748 (X_6) + 5,745 (X_7) - 0,729 (X_8) + 0,161 (X_9) + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.  $\alpha = 8,209$

konstanta sebesar 8,209 yaitu menunjukkan besarnya nilai variabel Y apabila (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>), (X<sub>3</sub>), (X<sub>4</sub>), (X<sub>5</sub>), (X<sub>6</sub>), (X<sub>7</sub>), (X<sub>8</sub>), dan X<sub>9</sub> memiliki nilai nol atau bernilai konstan.

2.  $\beta_1 = -0,106$

Jika variabel (X<sub>1</sub>) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,106 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan dapat terjadi sebaliknya jika variabel (X<sub>1</sub>) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,106 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3.  $\beta_2 = 1,158$

Jika variabel (X<sub>2</sub>) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 1,158 persen dengan asumsi variabel bebas konstan. Dan dapat terjadi sebaliknya jika variabel (X<sub>2</sub>) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 1,158 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.  $\beta_3 = -2,494$

Jika variabel (X<sub>3</sub>) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel Y sebesar 2,494 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan dapat terjadi sebaliknya jika variabel (X<sub>3</sub>) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 2,494 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5.  $\beta_4 = 0,063$

Jika variabel (X<sub>4</sub>) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka

akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,063 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan dapat terjadi sebaliknya jika variabel ( $X_3$ ) mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel Y sebesar 0,063 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6.  $\beta_5 = 0,145$

Jika variabel ( $X_5$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,145 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan dapat terjadi sebaliknya jika variabel ( $X_5$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel Y sebesar 0,145 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

7.  $\beta_6 = -0,748$

Jika variabel ( $X_6$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel Y sebesar 0,748 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan dapat terjadi sebaliknya jika variabel ( $X_6$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,748 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

8.  $\beta_7 = 5,745$

Jika variabel ( $X_7$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 5,745 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan dapat terjadi sebaliknya jika variabel ( $X_7$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel Y sebesar

5,745 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

9.  $\beta_8 = -0,729$

Jika variabel ( $X_8$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel Y sebesar 0,729 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan dapat terjadi sebaliknya jika variabel ( $X_8$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel CAR sebesar 0,729 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

10.  $\beta_9 = 0,161$

Jika variabel ( $X_9$ ) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,161 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dan dapat terjadi sebaliknya jika variabel ( $X_9$ ) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan terhadap Y sebesar 0,161 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### Uji Serempak (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu :  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8,$  dan  $X_9$  terhadap variabel tergantung Y secara bersama-sama. Pengujian hipotesis seperti berikut :

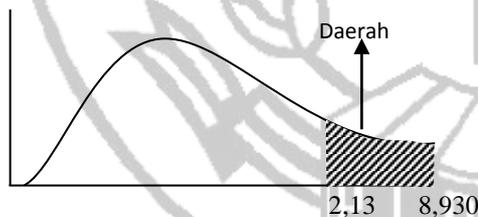
1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$ , berarti variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8,$  dan  $X_9$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$ , berarti variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$

X6, X7, X8, dan X9) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2.  $(\alpha) = 0,05$  dengan (df) pembilang =  $k - 1 = 9 - 1 = 8$  dan (df) penyebut =  $60 - 9 - 1 = 50$ ,  $F_{tabel} = 2,13$
3. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :
  - a) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
  - b) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak
4. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 8,930$
5. Kesimpulan :  
 $F_{hitung} = 8,930 \geq F_{tabel} = 2,13$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  ditolak. Artinya bahwa secara keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Gambar 2**  
**Daerah Penerimaan Dan Penolakan**  
 **$H_0$  Uji F**



6. Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,616 yang artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 61,6 persen disebabkan oleh variabel bebas simultan, sedangkan sisanya 38,4 persen yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas

yaitu :  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ , dan  $X_9$  terhadap variabel tergantung Y. Langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis
  - a) Uji Sisi Kanan  
 $H_0 : \beta_1 \geq 0$  berarti variabel bebas ( $X_1, X_2, X_7, X_8, X_9$ ) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.  
 $H_1 : \beta_1 \leq 0$  berarti variabel bebas ( $X_1, X_2, X_7, X_8, X_9$ ) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat.
  - b) Uji Sisi Kiri  
 $H_0 : \beta_1 \geq 0$  berarti variabel bebas ( $X_3, X_4$ ) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.  
 $H_1 : \beta_1 \leq 0$  berarti variabel bebas ( $X_3, X_4$ ) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat.
  - c) Uji Dua Sisi  
 $H_0 : \beta_1 \geq 0$  berarti variabel bebas ( $X_5, X_6$ ) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.  
 $H_1 : \beta_1 \leq 0$  berarti variabel bebas ( $X_5, X_6$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Untuk uji satu sisi  
 $\alpha = 0.05$  dengan  $df = 50$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,67591$  untuk uji satu sisi  
 $\alpha = 0.025$  dengan  $df = 50$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,00856$
3. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :
  - a) Untuk Uji t sisi kanan  
 $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq 1,67591$   
 $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} \geq 1,67591$

- b) Untuk uji t sisi kiri  
 $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \geq 1,67591$   
 $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} \leq 1,67591$
- c) Untuk uji t dua sisi  
 $H_0$  diterima jika :  $-2,00856 \leq t_{hitung} \leq 2,00856$   
 $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} \leq -2,00856$   
atau  $t_{hitung} \geq 2,00856$

**TABEL 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI T DAN KOEFISIEN**  
**DETERMINASI PARSIAL**

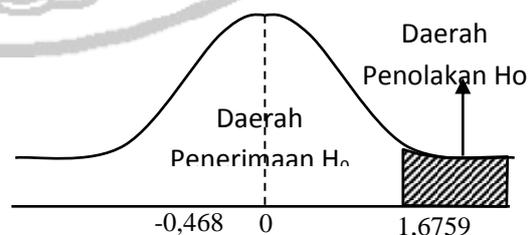
Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	r	$r^2$
LDR( $X_1$ )	-0,468	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,066	0,0044
IPR( $X_2$ )	2,742	1,67591	Ditolak	Diterima	0,362	0,1310
APB( $X_3$ )	-1,548	-1,67591	Diterima	Ditolak	-0,214	0,0458
NPL( $X_4$ )	0,037	-1,67591	Diterima	Ditolak	0,005	0,0000
IRR( $X_5$ )+/-	0,588	+/-2,00856	Diterima	Ditolak	0,083	0,0069
PDN( $X_6$ )+/-	-1,453	+/-2,00856	Diterima	Ditolak	-0,201	0,0404
ROA( $X_7$ )	1,438	1,67591	Diterima	Ditolak	0,199	0,0396
ROE( $X_8$ )	-2,632	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,349	0,1218
NIM( $X_9$ )	0,021	1,67591	Diterima	Ditolak	0,028	0,0008

Sumber : lampiran 13, Hasil pengolahan SPSS

- a. Pengaruh LDR terhadap CAR  
Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 0,468 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67591, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,468 < t_{tabel} 1,67591$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Dan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0044 yang berarti parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,44 terhadap CAR.

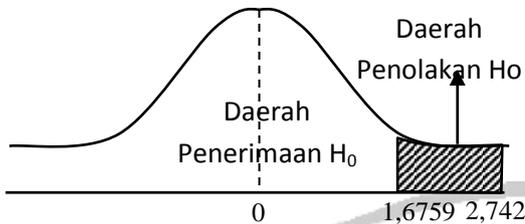
1,67591, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,742 > t_{tabel} 1,67591$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Dan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,1310 yang berarti parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 13,10 terhadap CAR.

**Gambar 3**  
**Daerah Penerimaan dan penolakan**  
 **$H_0$  Variabel LDR**



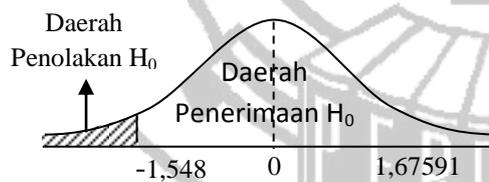
- b. Pengaruh IPR terhadap CAR  
Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 2,742 dan  $t_{tabel}$  sebesar

**Gambar 4**  
**Daerah Penerimaan dan penolakan**  
 **$H_0$  Variabel IPR**



c. Pengaruh APB terhadap CAR  
 Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar -1,548 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67591, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -1,548 < t_{tabel} 1,67591$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Dan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0420 yang berarti parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 4,20 terhadap CAR.

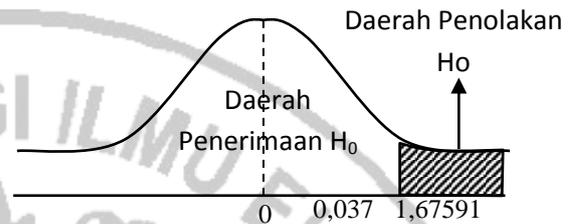
**Gambar 5**  
**Daerah Penerimaan dan penolakan**  
 **$H_0$  Variabel APB**



d. Pengaruh NPL terhadap CAR  
 Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 0,037 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67591, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,037 < t_{tabel} 1,67591$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

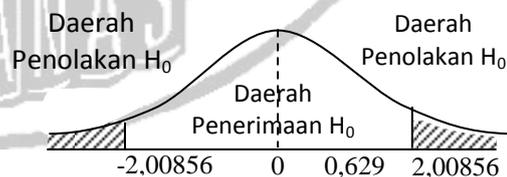
Dan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,0000 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0 terhadap CAR.

**Gambar 6**  
**Daerah Penerimaan dan penolakan**  
 **$H_0$  Variabel NPL**



e. Pengaruh IRR terhadap CAR  
 Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 0,588 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00856, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,588 < t_{tabel} 2,00856$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Dan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,0069 yang berarti parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,69 terhadap CAR.

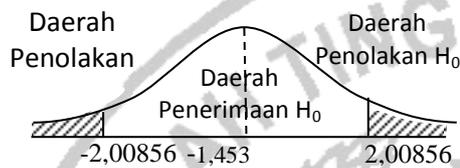
**Gambar 7**  
**Daerah Penerimaan dan penolakan**  
 **$H_0$  Variabel IRR**



f. Pengaruh PDN terhadap CAR  
 Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar -1,453 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00856, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -1,453 < t_{tabel} 2,00856$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$

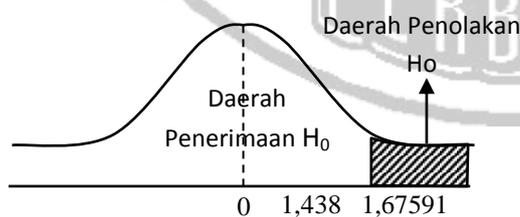
ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Dan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,0404 yang berarti parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 4,04 terhadap CAR.

**Gambar 8**  
**Daerah Penerimaan dan penolakan**  
 **$H_0$  Variabel PDN**



g. Pengaruh ROA terhadap CAR  
Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 1,438 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67591, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  1,438 <  $t_{tabel}$  1,67591 maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Dan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,0396 yang berarti parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 3,96 terhadap CAR.

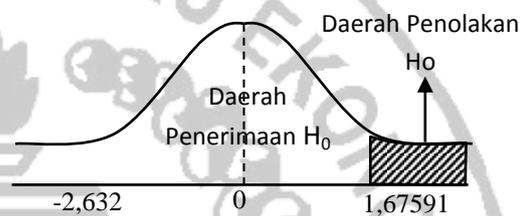
**Gambar 9**  
**Daerah Penerimaan dan penolakan**  
 **$H_0$  Variabel ROA**



h. Pengaruh ROE terhadap CAR  
Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar -2,632 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67591, sehingga dapat

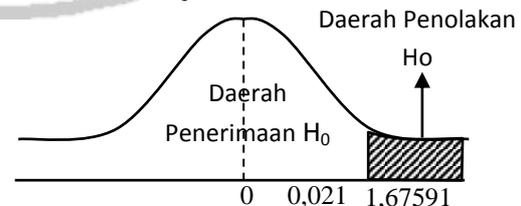
diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -2,632 >  $t_{tabel}$  1,67591 maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Dan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,1218 yang berarti parsial variabel ROE memberikan kontribusi sebesar 12,18 terhadap CAR.

**Gambar 10**  
**Daerah Penerimaan dan penolakan**  
 **$H_0$  Variabel ROE**



i. Pengaruh NIM terhadap CAR  
Berdasarkan gambar 11 dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 0,021 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,67591, sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0,021 <  $t_{tabel}$  1,67591 maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NIM mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Dan besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,0008 yang berarti parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 0,08 terhadap CAR.

**Gambar 11**  
**Daerah Penerimaan dan penolakan**  
 **$H_0$  Variabel NIM**



**TABEL 4**  
**PERBANDINGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI**

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
ROA	Positif	Positif	Sesuai
ROE	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NIM	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Lampiran 14, data diolah

a. Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,106 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian karena secara teoritis LDR mengalami peningkatan. Yang artinya, terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga yang akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga kredit dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Namun kenyataannya pada penelitian ini mulai tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan IV, CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang membuktikan dengan tren positif sebesar 0,91 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan rata-rata tren lebih besar dari persentase peningkatan ATMR.

b. Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,158 yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis semakin rendah IPR mengakibatkan CAR yang dimiliki oleh bank akan mengalami penurunan hal ini disebabkan apabila peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pada pendapatan bank lebih kecil daripada peningkatan biaya yang dimiliki oleh bank, sehingga laba bank akan menurun, dan akan berdampak pada penurunan modal bank, akibatnya CAR bank akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan IV, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang membuktikan dengan tren negatif sebesar -0,68 persen.

c. Pengaruh APB terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,395 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian karena secara teoritis apabila meningkat maka aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank sehingga peningkatan biaya pencadangannya lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga pendapatan bank mengalami penurunan, laba menurun, modal bank akan mengalami penurunan, dan pada akhirnya CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan IV, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang membuktikan dengan tren yang positif sebesar 0,04 persen.

#### d. Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,063 yang berarti NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian teori dengan hasil penelitian karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi penurunan kredit yang bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Selama

periode penelitian tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan IV, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang membuktikan dengan tren positif sebesar 0,04 persen.

#### e. Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,145 yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih kecil dari peningkatan persentase IRSL. Karena pada saat suku bunga mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Selama periode penelitian tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan IV, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang membuktikan dengan tren negatif sebesar -0,23.

#### f. Pengaruh PDN terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,748 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PDN menurun maka

terjadi peningkatan pendapatan aktiva valas lebih kecil dari persentase peningkatan passiva valas. Karena pada kondisi nilai tukar, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR menurun. Selama periode penelitian tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan IV, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang membuktikan dengan tren negatif sebesar -0,19 persen.

g. Pengaruh ROA terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 5,745 yang berarti ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila ROA menurun berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Dan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga modal menurun dan CAR menurun. Selama periode penelitian tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan IV, CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang membuktikan dengan tren positif sebesar 0,03 persen.

h. Pengaruh ROE terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki koefisien negatif sebesar -0,729 yang berarti ROE memiliki

pengaruh negatif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila ROE meningkat berarti telah terjadi peningkatan total laba setelah pajak dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan modal inti, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

i. Pengaruh NIM terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,161 yang berarti NIM memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila NIM mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih kecil daripada peningkatan aktiva produktif, maka mengakibatkan penurunan total pendapatan bank, sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional periode tahun 2011 triwulan I sampai dengan

tahun 2015 triwulan IV. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 61,6 persen. Sedangkan, sisanya 38,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. (2) Diantara kesembilan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh palih dominan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa yang menjadi sampel penelitian adalah IPR dengan kontribusi 13,10 persen dibanding dengan kedelapan variabel bebas lainnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa . sampel penelitian hanya mencakup Bank Artha Graha Internasional, Bank QNB Keswan, dan Bank Sinarmas. (2) Periode penilitian yang digunakan masih terbatas, hanya dimulai dari tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan IV. (3) Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, dan NIM.

## DAFTAR RUJUKAN

Agit Endar Prayogi. 2014. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia” STIE Perbanas Surabaya

Bank Indonesia, Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), diakses pada bulan januari 2016

Dendy Julius Pratama. 2014. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank-bank Swasta Nasioanal Go Public” STIE Perbanas Surabaya

Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Cetakan Keenam. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hendra Fitrianto dkk. 2006. “*Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecakupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*” Universitas Diponegoro Semarang

Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.

Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*, Jakarta : Mitra Wacana Media

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*, Cetakan

- Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurul Trikumala. 2013. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Swasta Nasional Devisa” STIE Perbanas Surabaya
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diakses pada bulan februari 2016
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Syofian Siregar. 2014. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS 17*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit UPP YKPM.
- Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai, dkk. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada